

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 1). Penelitian juga dimaksudkan untuk menyelidiki gejala atau peristiwa tertentu. Peristiwa atau kejadian yang diteliti adalah suatu fenomena tertentu yang direpresentasikan oleh konsep atau variabel. Konsep atau variabel merupakan abstraksi dari gejala, peristiwa atau masalah yang memerlukan penyelidikan. Untuk memilih, mengolah, dan menafsirkan suatu data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian diperlukan suatu objek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) “Obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian.” Berdasarkan definisi tersebut, yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah ukuran pemerintah daerah, opini auditor, dan lamanya waktu penyelesaian audit / *audit delay*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian tersebut mencakup penemuan masalah dan

pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuannya, penelitian menggunakan cara-cara atau prosedur-prosedur tertentu yang disebut metode. Metode penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai cara-cara atau prosedur-prosedur yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti diharuskan untuk merancang perencanaan terlebih dahulu mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian atau lebih dikenal dengan desain penelitian. Desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian asosiatif.

Pengertian metode asosiatif menurut Suliyanto (2006: 10) yaitu sebagai berikut: “Riset asosiatif merupakan riset yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.”

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel berkenaan dengan apa yang akan diteliti. Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan berbagai macam nilai dan merupakan mediator antara konstruk yang bersifat abstrak dengan fenomena nyata yang ada.

Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya.

Menurut Sugiyono (2011: 3), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Hubungan Antara Ukuran Pemerintah Daerah dan Opini Auditor dengan *Audit Delay* pada Instansi Pemerintah”, terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas dan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* (Ukuran Pemerintah Daerah dan Opini Auditor). Ukuran Pemerintah Daerah diukur berdasarkan jumlah APBD. Definisi APBD menurut Halim dan Nasir (2006;44) adalah “rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan ditetapkan Peraturan Daerah”. Sedangkan definisi opini auditor yaitu pendapat yang diberikan atau pikiran yang timbul dari seseorang yang kompeten karena suatu kejadian atau peristiwa setelah dilakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian suatu bukti yang merupakan informasi atau keterangan yang digunakan oleh auditor untuk menilai tingkat kesesuaian suatu informasi.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel independen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (terikat). Variabel dependen juga disebut sebagai variabel akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *audit delay*. Definisi *audit delay* menurut Yuliana dan Aloysia Yanti (2004) adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan (Ashton et al:1997, Halim: 2000) *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber data
X: Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay	Ukuran Pemerintah Daerah	Realisasi Belanja	Rasio	Laporan Keuangan Pemerintah Daerah/ APBD (Sekunder)

	Jenis opini yang diberikan oleh auditor	Opini BPK atas laporan keuangan Pemerintah Daerah <i>Unqualified & qualified = 1</i> Selain <i>Unqualified & qualified = 0</i>	<i>Nominal</i>	Laporan Hasil Pemeriksaan BPK (Sekunder)
<i>Y: Audit delay</i>		Selisih waktu antara tanggal terbit laporan hasil pemeriksaan dengan tanggal dimulainya pemeriksaan oleh BPK	Rasio	Laporan Hasil Pemeriksaan BPK (Sekunder)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 115) “populasi (*population*), yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.”

Dermawan Wibisono (2008: 40) mengemukakan bahwa “populasi adalah sekumpulan entitas yang lengkap yang dapat terdiri dari orang, kejadian, atau benda, yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah

yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat.

3.2.3.2 Sampel

Pengambilan sebagian subjek dari populasi dinamakan sampel. Dengan kata lain, tidak semua elemen dari populasi dapat dijadikan sampel. Definisi sampel menurut Sugiyono (2011: 62) adalah:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh, dimana menurut Dermawan Wibisono (2008: 49) bahwa yang dimaksud dengan teknik *nonprobability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana elemen pada tiap populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tidak akan menggeneralisasikan hasil dari penelitian pada populasi.

Sampling jenuh menurut Sugiyono (2011: 68) adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Sehingga yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang berlokasi

di Provinsi Jawa Barat, yaitu : Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Garut, Kota Bandung, Kabupaten Sukabumi, Kota Bekasi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Karawang, Kabupaten Cirebon, Kota Depok, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Subang, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Kuningan, Kota Bogor, Kabupaten Purwakarta, Kota Tasikmalaya, Kota Cimahi, Kota Sukabumi, Kota Cirebon, Kota Banjar.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan berbagai literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan landasan teori. Perolehan data berasal dari laporan hasil pemeriksaan yang diperoleh dari BPK. Laporan hasil pemeriksaan akan dijadikan data dalam penelitian ini yaitu laporan hasil pemeriksaan tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemecahan masalah yang sedang diteliti, maka data-data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data sekunder yang didapat dari teknik pengumpulan data,

kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Parametrik yang diperlukan untuk melakukan pengujian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal.

Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknis analisis berikut:

a. Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson Product Moment* adalah korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel terikat pada data dengan skala pengukuran minimal interval. Rumus umumnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{\left(n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right) \left(n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right)}}$$

(Sudjana, 2005)

Setelah harga koefisien korelasi diketahui, dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasinya. Perumusan hipotesis untuk menguji koefisien korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan signifikan antara variabel x dan y)

$H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan signifikan antara x dan y)

α = taraf signifikan

Statistik uji yang digunakan untuk menguji koefisien korelasi di atas adalah dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ derajat bebas} = n - 2$$

(Sudjana, 2005)

Kriteria pengujian :

Terima hipotesis nol jika : $t \text{ hitung} < t \text{ tabel atau } p\text{-value}(\text{sig.}) > \alpha$

Tolak hipotesis nol jika : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel atau } p\text{-value}(\text{sig.}) \leq \alpha$

Kesimpulan :

Interpretasi dari besarnya koefisien korelasi berdasarkan hasil perhitungan dapat diukur berdasarkan :

Penafsiran Koefisien Korelasi menurut Guilford , sbb :

1. $0 - < 0,2$ hubungan yang sangat kecil dan bisa di abaikan dianggap tidak ada korelasi.
2. $\geq 0,2 - < 0,4$ hubungan yang kecil dan atau tidak erat
3. $\geq 0,4 - < 0,7$ hubungan yang sedang/cukup erat
4. $\geq 0,7 - < 0,9$ hubungan yang erat
5. $\geq 0,9 - < 1$ hubungan yang sangat erat

b. Korelasi *Point Biserial*

Korelasi point biserial adalah korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel terikat pada data dengan salah satunya berskala pengukuran nominal, sementara skala pengukuran data lain berupa minimal interval. Rumus umumnya adalah sebagai berikut :

Rumus *point biserial correlation*:

$$r_{pb} = \frac{\bar{y}_1 - \bar{y}_0}{s_y} \sqrt{\frac{n_1 n_0}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2005)

dengan :

r_{pb} = *point biserial correlation*

\bar{y}_1 = rata rata untuk data kontinu yang bersesuaian dengan data nominal berlabel 1

\bar{y}_0 = rata rata untuk data kontinu yang bersesuaian dengan data nominal berlabel 0

s_y = standar deviasi untuk seluruh data kontinu (tanpa menghiraukan label)

n_1 = banyaknya data kontinu yang bersesuaian dengan data nominal berlabel 1

n_0 = banyaknya data kontinu yang bersesuaian dengan data nominal berlabel 0

$$n = n_1 + n_0$$

Pengujian hipotesis untuk koefisien korelasi point biserial adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan signifikan antara variabel x dan y)

$H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan signifikan antara x dan y)

Kriteria Uji :

Terima H_0 bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan derajat bebas $n-2$ dan taraf signifikansi sebesar α dan tolak H_0 sebaliknya. Atau bisa juga dengan melihat nilai p-value ($\hat{\alpha}$) dan nilai α dengan aturan Tolak H_0 bila $\hat{\alpha} < \alpha$ dan terima H_0 jika sebaliknya.